

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu : “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 30

² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Asa Mandiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar, dan transaksi ilmu yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik. Guru sebagai pendidik juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam Islam guru terbaik yang menjadi suri tauladan adalah Rasulullah. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*³

Setiap guru pasti menginginkan siswanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tidak hanya guru, siswa juga menginginkan hasil belajar yang baik. Dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru diajarkan berbagai mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sains, Ilmu pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan lain-lain.

Adapun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang merupakan paduan atau fusi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS adalah ilmu yang diperoleh dari proses generalisasi dari fenomena, fakta, dan konsep menjadi sebuah teori. IPS adalah salah satu mata

³ Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dalam rangka mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan mengembangkan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar sehingga ia mampu mengembangkan kemampuan lebih lanjut secara sosial maupun secara formal dalam jenjang pendidikan. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari.⁴

Pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.⁵

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hlm. 138

⁵ Sukma Erni, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru: Benteng Media, 2009, hlm. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idealnya IPS diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami kehidupan sosial melalui proses menemukan sendiri, hal ini akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan teknik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Satu hal yang juga tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar ini adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Karena anak-anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama di kelas awal, adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal. Siswa sekolah dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar.⁶

Seorang guru harus dapat menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, selain karakteristik yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tugas-tugas perkembangan anak SD dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan anak itu sendiri. Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa, sekolah dan guru dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya dalam rangka pencapaian perkembangan diri siswa. Seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan rasa aman, pemenuhan kebutuhan kasih sayang atau penerimaan, pemenuhan kebutuhan harga diri, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Adapun bentuk-bentuk karakteristik siswa SD adalah a) senang bermain, b) senang bergerak, c) anak senang bekerja dalam kelompok, c) senang merasakan atau melakukan/ memperagakan sesuatu secara langsung.⁷

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya, jelas dibandingkan dengan sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yang penulis amati pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru, proses pembelajaran yang berlangsung ada perbedaan, seperti masih berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri. Guru pada proses pembelajaran hanya terpaku pada buku paket dan pengelolaan guru dalam menggunakan teknik belajar yang kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat menerangkan materi kepada siswa, akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton. Dampak lainnya juga selama proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri atau mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini berdampak juga pada rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari gejala-gejala berikut:

⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 153-154

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Hasil Ulangan Harian, dari 25 jumlah siswa sekitar 8 atau 32% siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dan 17 atau 68% siswa yang tidak mencapai KKM. KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut adalah 75.
2. Dari 25 jumlah siswa, hanya 11 atau 44% siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal pada LKS sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.
3. Dari 25 jumlah siswa, hanya 10 atau 40% siswa yang dapat menjawab dengan benar soal dari pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan hasil yang tergolong rendah. Untuk itu guru disarankan memberikan inovasi baru ketika mengajarkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupa penggunaan Teknik Kuis Tim.

Teknik Kuis tim adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam pembelajaran Kuis Tim ini siswa dibagi menjadi beberapa tim. Menurut Mel Silberman “ teknik kuis tim ini merupakan cara yang dapat dinikmati dan tidak menakutkan untuk meningkatkan akuntabilitas peserta terhadap apa yang mereka pelajari dari penjelasan atau presentasi.⁸ Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Dalvi (2006) “teknik kuis tim merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu

⁸ Judith Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Indeks, 2010, hlm. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar”.⁹ Jadi, teknik pembelajaran kuis tim adalah teknik pembelajaran yang dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial seperti membuat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di sekolah dan di rumah, namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, kreatif. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan teknik kuis tim.

Teknik kuis tim ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau membuat mereka merasa takut, Sehingga teknik ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran karena melalui teknik ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Selain itu, teknik ini juga akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap

⁹ Dalvi. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran Agama dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team*. Jurnal Guru Vol. 3, No.1, 2006. Hlm.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dengan judul “**Pengaruh Penerapan Teknik Kuis Tim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

1. Teknik kuis tim adalah teknik pembelajaran yang mana membagi siswa menjadi beberapa tim yang masing-masing siswa memiliki tanggung jawab dan siswa menjadi lebih aktif sehingga dalam proses belajar siswa tidak merasa bosan melainkan menyenangkan.
2. Hasil Belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari hasil tes berupa angka atau nilai.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil Ulangan Harian, dari 25 jumlah siswa sekitar 8 atau 32% siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dan 17 atau 68% siswa yang tidak mencapai KKM.
- b. Hasil belajar siswa rendah dari 25 siswa, sekitar 11 atau 44% siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal pada LKS sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm. 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru kesulitan dalam menerapkan teknik pembelajaran dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah teknik kuis tim pada kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Penerapan Teknik Kuis tim Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari Penerapan Teknik Kuis tim Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang pengaruh penggunaan teknik kuis tim terhadap hasil belajar ini, pihak sekolah akan mempertimbangkan masalah penggunaan teknik kuis tim siswa agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

- b. Bagi guru, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini guru semakin kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga anak didiknya senang dalam belajar dan tidak merasa bosan sehingga tertarik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih termotivasi untuk berlomba-lomba untuk meraih keberhasilan dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pembelajaran untuk menambah ilmu tentang penelitian dan menjadi landasan berpijak untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.